

“Puti Hatil Mengandung Pertanyaan Besar”

Di Rumah Sakit Dian Harapan berobat hanya 55 hari. Setelah itu kembali ke Korowai tanpa surat keterangan dan surat rujukan jalan. Sebelum keberangkatannya pada Desember 2017, akhir November 2017, pihak Dinkes Papua mengatakan bahwa ada petugas kesehatan yang mendampingi Puti Hatil. Ada pula obat-obatan. Tetapi belum jelas siapa orang mendampinginya. Belum jelas obat-obatan yang dikonsumsi oleh malaikat kecil dari Korowai itu. Rencannya pihak Dinkes Papua akan membawanya kembali pada Maret 2018 untuk pengontrolan. Tapi belum juga dilaksanakan hingga saat ini.

Waktu terus berjalan dan mau masuk pada pertengahan Maret 2018. Puti belum tiba dari Korowai. Kita susah sekali untuk mendapatkan akses dari kampung langsung. Komunikasi terbatas. Sungguh kami sangat meragukan kondisi Puti yang baru selesai operasi di Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura. Kami dari Komunitas Peduli Kemanusiaan daerah Terpencil (Kopkedat Papua) dan Tim Peduli Kesehatan dan Pendidikan (TPKP Rimba Papua) akan menagih janji kepada Dinas Kesehatan Papua selaku instansi yang paling bertanggung jawab. Kami harus tahu perkembangan Puti Hatil.

Bagaimana keadaan Puti Hatil terakhir? Dokter, Perawat dan Bidan siapa yang merawat Puti Hatil? Obat-obat apa saja yang Puti Hatil sedang minum. Apakah dokter, perawat dan bidan masih mendampingi Puti Hatil di rumah, Afimabul, Korowai, Papua? Apakah obat-obatan masih ada? Apakah obat-obatnya sudah dihabiskan atau masih ada sisah?

Karena setahu kami komunitas dan tim, Puti pulang ke Korowai tanpa melakukan kontrol di rumah sakit secara rutin. Pulang tanpa surat keterangan dan rujukan jalan. Kami memiliki kekhawatiran besar terkait luka Puti Hatil. Dia, Puti pada bulan ini harus ada di Jayapura sesuai saran dokter yang melakukan operasi pada luka Puti Hatil.

Disamping itu, komunitas Kopkedat dan TPKP Papua memberitahukan kepada semua pihak terkait persoalan sosial di Korowai, persimpangan diantara Kabupaten Boven Digoel, Asmat, Yahukimo, Pegunungan Bintang dan Mappi. Bahwa disana banyak perusahaan kayu, emas, gaharu, burung Cenderawasih, Kakak tua dan banyak kekayaan lain ilegal ambil dengan motif pencurian, membuat perjanjian dengan masyarakat awam yang mudah dihasut dan ditipu oleh orang luar atas nama jaminan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan pembangunan jalan dan jembatan.

Hingga saat ini para ilegaloging yang masuk keluar di wilayah ini tak henti-hentinya mencuri kayu, gaharu, burung cenderawasih dan lainnya di dataran rendah Papua selatan ini. Selain itu, para pendulang emas dengan bebas melakukan aktivitasnya. Hutan, air bersih dan segala macam jenis binatang dan hewan semakin kabur, rusak, hilang dan dihancurkan oleh orang luar yang datang ke Korowai.

Masih banyak orang Korowai yang sakit, menderita dan meninggal. Masyarakat tetap masih jauh dari Pustu, Puskesmas dan rumah sakit. Masih banyak anak-anak mengalami gizi buruk dan meninggal dibawah umur. Hari ini pemerintah belum menepati sebagian besar janji dari 44 butir rekomendasi yang dibuat pada 23 Oktober 2018 di Danowage, bersamaan dengan kunjungan Mantan Gubernur Papua, Lukas Enembe.

Sekedar mengingatkan. Pembangunan jalan dan jembatan di wilayah Korowai sementara waktu dipending sejauh masyarakat adat belum siap dan sadar menghadapi tantangan baru. Kalau bisa membuka lapangan terbang di Brukmakot, dan beberapa kampung yang pesawat atau helikopter bisa mendarat. Ada ancaman untuk Rumah Tinggi atau Rumah Pohon hilang besar. Hal itu bisa terjadi karena beberapa perusahaan kelapa sawit, kayu, emas dan lain-lain sudah membuat kegersangan di wilayah Korowai seluruhnya.

Demi pemenuhan hak hidup bagi Puti Hatil dan demi keutuhan alam semesta Korowai, dengan ini kami menyatakan dengan tegas, bahwa:

1. Dinas Kesehatan Provinsi Papua memberitahukan kepada komunitas dan tim, bila perlu ke publik terkait kondisi terakhir Puti Hatil, termasuk petugas yang mendampingi Puti dan obat-obatan yang dikonsumsi. Karena luka Puti sempat menjadi luka Papua dan publik. Semua orang yang membantu Puti Hatil menantikan informasi dari Dinkes Papua.
2. Dinas Kesehatan Papua memastikan untuk Puti Hatil kembali kontrol di Rumah Sakit Dian Harapan, Jayapura. Konsisten memagang teguh pada janji di bawah mata hari pada sebelum maupun tepat 1 Desember 2018. Bahwa Puti Hatil kembali pada Maret 2018.
3. Pemerintah pusat, provinsi dan daerah terkait segera merealisasikan janji di dalam 44 nomor dan butir untuk membangun rumah sakit, pustu, puskesmas, sekolah 1 atap dari TK/SD hingga SMA/SMK, mengirim petugas kesehatan dan guru pengajar di Korowai, termasuk membangun rumah sehat instalasi air bersih bagi penduduk asli setempat.
4. Jika tidak, Tim akan menanyakan langsung dalam bentuk aksi demonstrasi damai di kantor Dinas Kesehatan Papua, DPR Papua dan instansi terkait lainnya. Tim bersama komunitas akan menunggu hingga Maret beranjak pada April 2018.
5. Mengingatkan kepada Presiden RI Joko Widodo untuk tidak merespon usulan pemekaran kabupaten Korowai, jalan dan jembatan yang menghubungkan dari Korowai ke ibu kota kabupaten Boven Digoel, Asmat, Yahukimo, Pegunungan Bintang dan Mappi. Tetapi memprioritaskan untuk menyelesaikan persoalan kesehatan dan pendidikan di Korowai dan Papua selatan.
6. Mendesak kepada pemerintah dari lembaga eksekutif dan legislatif dari 5 kabupaten yang menghimpit Korowai, Asmat dan sekitarnya untuk membentuk tim terpadu dari semua pihak yang terkait untuk menyelesaikan persoalan Gizi buruk, kematian anak dibawah umur, buta aksara dan lain sebagainya.

7. Mendesak kepada pemerintah pusat, provinsi, daerah, DPR RI, DPR Papua dan 5 kabupaten serta aparat kewan sanaan dan dinas terkait yang menanggapi sumber daya alam di Papua atau daerah untuk segera menangkap pendulang emas liar, pencuri kayu, kayu gaharu dan segala jenis hewan dan binatang di Korowai sekitarnya.
8. Mendesak kepada pemerintah pusat, provinsi dan daerah termasuk DPR RI, DPR Papua, dan 5 DPRD kabupaten terkait untuk membuat kebijakan khusus yang menjamin hak-hak dasar orang Korowai termasuk demi keutuhan alam, emas, gaharu, air bersih (jernih) dan lain sebagainya.

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Norberd K. Bobii (Ketua TPKP Papua/081314060428), Sdr. Soleman Itlay (Sekretaris TPKP Papua), Yan Akobiarik (Ketua Kopkedat Papua). Bisa lewat Facebook atau Instagram. Nama-namanya tetap sama seperti yang disebutkan diatas. Boleh juga di alamat email: dani.tribesman@mail.com.

Demikian pernyataan sikap dari TPKP Rimba Papu dan Kopkedat Papua. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.
Tuhan Memberkati Kita Sekalian.

Jayapura, 8 Maret 2018